

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai penunjang dalam aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan dapat merangsang tumbuhnya kreativitas yang dapat mendorong seseorang berkarya dan berinovasi untuk menghadapi perkembangan zaman. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas dan demi terwujudnya kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan serta fungsi pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu suatu upaya untuk mencerdaskan, mengembangkan potensi dari anak bangsa yang akan melahirkan jati diri bangsa Indonesia secara utuh (Fauziyyah & Kuswanto, 2020, hal. 12).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD, SMP dan MTS), pendidikan menengah (SMA, MA dan SMK) dan perguruan tinggi (Akademik, Universitas, Politeknik dan lain-lain) (Satyawan, Kardiawan, & Kusuma, 2020, hal. 75). Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan paling awal yang ditempuh oleh setiap anak di Indonesia. Pada jenjang Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran diterapkan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan tujuh mata

pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, PJOK dan SBdP (Lubis & Azizan, 2020, hal. 3).

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Azizah, Huwaida, Asihaningtyas, & Fatharani, 2020, hal. 130). Diselenggrakannya mata pelajaran PPKn di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis, wawasan kebangsaan serta setiap nasionalisme dan berjiwa Pancasila pada peserta didik sejak dini (Lubis, 2020, hal. 28).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Januari – 5 Februari 2023 dengan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 100 Palembang diketahui bahwa media yang tersedia berupa buku teks dari pemerintah. Buku teks tersebut belum memiliki gambar yang bervariasi dan materi yang relatif banyak. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi karena buku hanya berupa tulisan-tulisan kecil. Dengan demikian, keterbatasan buku teks disekolah menjadikan pembelajaran tidak maksimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut didukung oleh Mahardika, Wiranda & Pramita (2021, hal. 277) yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan karena memiliki komunikasi dua arah. Sehingga akan di rancang

atau di buat pengembangan media pembelajaran berupa *booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut (Beama, Tnunay, & Manu, 2019, p. 133) *booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien yang berisikan informasi-informasi penting, yang dirancang secara unik, jelas dan mudah dimengerti sehingga diharapkan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik.

Media pembelajaran *booklet* merupakan kelompok media teknologi cetak. Savita, Winarsih & Rahayu (2022, hal. 597) menyatakan bahwa *booklet* adalah buku kecil berukuran A5 yang berfungsi sebagai media berupa rangkuman maupun gambar yang disajikan secara terstruktur dan menarik. Sedangkan menurut Intika (2018) *booklet* berisikan informasi penting, isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan disertai dengan gambar berwarna.

Beberapa peneliti terdahulu yaitu Intika (2018), Azizah, et al., (2022) dan Diki, et al. (2022) pada penelitian ini media *booklet* hanya dibatasi pada materi sifat dan perubahan benda, pembelajaran tema 3 Benda di Sekitar Subtema 1 Pembelajaran 5 Aneka Benda Disekitarku dan materi sumber energi. Hasil yang diperoleh dari penelitian (Intika, 2018), yaitu hasil validasi dari pakar materi dan media diperoleh skor rata-rata 3,28% dengan kriteria sangat baik atau layak digunakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian (Azizah, et al., 2022), yaitu hasil validasi media *booklet* diperoleh presentase 89% dengan kriteria sangat valid sedangkan hasil validasi bahasa diperoleh presentase 86% dengan kriteria sangat valid. Hasil yang diperoleh dari penelitian (Diki, et al., 2022), yaitu hasil validasi bahan ajar *booklet* sebesar 89% dengan kriteria valid sedangkan hasil validasi materi sebesar 88% dengan

kriteria valid dan bahan ajar dikatakan praktis dengan memperoleh hasil dari angket respon guru dan peserta didik sebesar 90% dan 91% serta bahan ajar dikatakan efektif dengan hasil uji coba terbatas dengan soal *posttest* sebesar 96%.

Booklet Arlansia merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi cetak yang berbentuk buku kecil, berisikan materi yang singkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan Arlansia merupakan singkatan dari arti lambang negara Indonesia yang terdapat pada materi pembelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar tema 8 subtema 1 pembelajaran 4. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Intika (2018, hal. 11) yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi cetak adalah cara untuk menyampaikan materi, seperti buku materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran *booklet* arlansia yang inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Arlansia Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III Sekolah Dasar.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi karena terbatasnya ketersediaan media pembelajaran.
- b. Buku teks pelajaran yang dimiliki sekolah juga belum memiliki gambar yang bervariasi dan berwarna serta memiliki materi yang relatif banyak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada:

- a. Media yang dikembangkan pada penelitian ini berupa *booklet* arlansia pembelajaran PPKn.
- b. Tahapan penelitian pengembangan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE.
- c. Pokok bahasan pada penelitian pengembangan ini adalah materi arti lambang negara Indonesia.
- d. Penelitian dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 100 Palembang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembedaan masalah di atas, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *booklet* arlansia pada mata pelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar yang valid?
- b. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *booklet* arlansia pada mata pelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar yang praktis?
- c. Apakah *booklet* arlansia pembelajaran PPKn sebagai media pembelajaran yang efektif?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pengembangan pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran *booklet* arlansia pada mata pelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar yang valid.

- b. Untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran *booklet* arlansia pada mata pelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar yang praktis.
- c. Untuk mengetahui keefektifan *booklet* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn kelas III di Sekolah Dasar.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian dilihat dari segi teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran *booklet* arlansia menjadi pendukung pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar dan sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi pembuatan atau penyediaan serta penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik

Pengembangan *booklet* arlansia sebagai penunjang pembelajaran untuk peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu media alternatif di sekolah dan memotivasi pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam media pembelajaran yang lebih baik yang dapat merangsang peserta didik untuk memotivasi dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berguna dalam proses belajar peserta didik serta menambah pengalaman dan pengetahuan.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran PPKn berupa *booklet* arlansia pada materi arti lambang negara Indonesia tema 8 subtema 1 pembelajaran 4 untuk kelas III Sekolah Dasar Negeri 100 Palembang dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Pengembangan media pembelajaran ini lebih praktis dan fleksibel dengan ukuran A5 (21 cm x 14,8 cm) menggunakan kertas *art paper* 260 gram.
- b. Isi materi yang disajikan terfokus pada materi arti lambang negara Indonesia.
- c. Tampilan media pembelajaran *booklet* Arlansia pembelajaran PPKn lebih menarik karena materinya mudah dipahami serta dilengkapi dengan ilustrasi gambar berwarna.
- d. Media *booklet* Arlansia pembelajaran PPKn disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

- e. Media *booklet* arlansia pembelajaran PPKn yang dikembangkan sebagai media pembelajaran berbasis cetak dengan jilid steples.
- f. Sasaran produknya yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar.